

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipSD.v11i1>

## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di Kelas V Sekolah Dasar

Winda Dwiputri <sup>\*1)</sup>, Farida <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [windadwiputri86@gmail.com](mailto:windadwiputri86@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [faridas@gmail.com](mailto:faridas@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 11-04-2023

Revised : 19-04-2023

Accepted : 28-04-2023

Published : 10-05-2023

### ABSTRACT

The research is based on real situations, namely low learning outcomes because they have never discussed it so that students are lack of motivation, less appreciative of differences. The general research objective is to describe the progress of the final results of learning in integrated thematic teaching implementing the numbered head together category model in grade V of elementary school no. 11 Kurao Pagang, Padang City. This type of classroom action research uses both quantitative and qualitative. The research took place in two cycles, in February 2023. The subjects were teachers as well as students from class V, a total of 23 children. The results of the research are: 1) The lesson plan for the cycle I is 82.1% (C), cycle II is 94.44% (SB). 2) Implementation of learning from the teacher's point of view in the cycle I averaged 82.82% (C), cycle II was 93.75% (SB), as well as the student's aspect scores. 3) The final result of learning in cycle I averaged 74.5 (K), cycle II was 87.6 (B). The decision is that the numbered head together category model provides progress in learning outcomes of students in integrated thematic in class V SDN 11 Kurao Pagang, Padang City.

### Keywords:

Learning outcomes

Numbered Head Together

Elementary School

### ABSTRAK

Penelitiannya didasari oleh keadaan di lapangan yakni hasil belajar yang rendah dikarenakan belum pernah berdiskusi sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang menghargai perbedaan. Tujuan penelitian secara umum yakni menjelaskan kemajuan hasil final dari belajar di tematik terpadu mengimplementasikan model berkategori *Numbered Head Together* pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Kurao Pagang Kota Padang. Penelitian berjenis tindakan kelas menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Berlangsung penelitiannya dua siklus, bulan Februari 2023. Subjeknya yakni guru juga peserta didik dari kelas V, jumlahnya 23 anak. Hasil penelitiannya yakni: (1) RPP siklus pertamanya 82,1% (C), siklus keduanya 94,44% (SB). (2) Pengimplementasian belajarnya dari sisi gurunya siklus pertama rata-ratanya 82,82% (C), siklus keduanya 93,75% (SB), demikian juga dengan nilai aspek peserta didik. (3) Hasil final dari belajarnya di siklus pertama rata-ratanya 74,5 (K), siklus keduanya 87,6 (B). Kesimpulannya yakni model berkategori *Numbered Head Together* dapat membuat kemajuan hasil belajar dari peserta didik di pembelajaran tematik terpadu pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang.

Corresponding Author Email: [windadwiputri86@gmail.com](mailto:windadwiputri86@gmail.com) <sup>\*1)</sup>

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berarti pembelajaran yang menggabungkan beragam mata pelajaran yang disatukan dalam tema-tema tertentu. Fokus pengkajiannya pada keaktifan saat berlangsungnya proses belajar. Fokus pembelajarannya ditekankan ke pengimplementasian teori belajar sembari melaksanakan sesuatu (Marisyah & Sukma, 2020).

Agar pembelajaran tematik terpadu berjalan secara ideal, maka harus disusun sebuah perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu yang dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ialah rencana yang didesain untuk sekali pertemuan belajar, tapi dapat juga lebih dari sekali. RPP pada kaidahnya disusun berlandaskan materi tertentu bahkan dari tema secara rinci, berlandaskan ke silabus agar terlaksananya belajar mengajar terarah dengan teratur demi tercapainya Kompetensi Dasar. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan maksimal karena perencanaannya yang matang, maka akan berdampak bagus pada peserta didik dalam menggapai hasil final dari belajar (Hafidhoh, 2021).

Hasil akhir dari belajar diartikan bentuk perubahan perilaku yang terjadi di saat pembelajaran telah dilaksanakan yang mengacu pada tujuan pendidikan (Komariyah et al., 2018). Hasil belajar ialah bentuk nyata dari kecakapan potensial yang dimiliki peserta didik. Hasil akhir belajar mampu ditelaah mengacu ke tiga segi ialah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu hingga Jum'at tanggal 5-7 Oktober di kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang ditemukan masalah dari sisi desain pembelajaran, dari pengimplementasian pembelajaran baik berdasarkan gurunya dan peserta didiknya. Permasalahan dari segi perencanaan atau RPP yaitu: (1) KKO pada indikator turun dari KD yaitu di 3.4.1 Menjelaskan informasi yang didapat dari iklan elektronik, yang KD 3.4 menggunakan KKO "menganalisis" sehingga KKO turun dari C4 ke C1, (2) di indikator masih mencantumkan kata "dan" yaitu pada 3.4.2 Mengidentifikasi bahan dan alat serta membuat rancangan karya seni rupa, (3) Perancangan RPP disusun hanya berpedoman ke buku guru dan buku siswa, namun belum disesuaikan dengan karakter, kondisi, serta lingkungan peserta didik, (4) tidak mencantumkan model pembelajaran, (5) RPP tidak mencantumkan lampiran dengan lengkap, seperti LKPD, materi ajar, soal evaluasinya tidak ada, dan (6) tidak dicantumkan prosedur, teknik, dan bentuk dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan persoalan yang diartikan bagi gurunya ialah: (1) yang aktif hanya gurunya ketika proses pembelajaran berlangsung, jadi pembelajarannya masih berpusat pada guru, (2) guru belum pernah membentuk kelompok ketika belajar, (3) pengetahuan didapatkan peserta didik dari penjelasan guru saja sehingga peserta didik tidak diberikan kesempatan mengeksplor sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, (4) tidak adanya variasi model atau pendekatan yang digunakan sehingga membuat peserta didik jenuh dan kurang motivasi saat belajar, (5) kurang adanya penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan (6) masih awamnya guru saat pembimbingan grup jika dilangsungkan diskusi.

• Persoalan yang dilalui peserta didiknya yakni: (1) cenderung ketika belajar peserta didiknya hanya diam, (2) cenderung belajar secara individu, (3) kemampuan berpikir peserta didik ketika menyelesaikan soal rendah karena tidak terbiasa berdiskusi dengan teman dan memperhitungkan jawaban yang tepat, (4) peserta didik memiliki sifat egois dan tidak mau bekerja sama, (5) cenderung memilih-milih teman karena adanya berbagai perbedaan, (6) hanya peserta didik yang akademik tinggi saja yang paham ketika mengerjakan tugas dan aktif menjawab pertanyaan guru, jadi yang aktif hanya orang-orang tertentu saja yang lainnya masih kurang inisiatif untuk maju atau menyampaikan idenya, (7) kinerja dan tanggung jawab individu pada tugas masih rendah, dan (8) pemahaman peserta didik pada pembelajaran masih rendah atau di bawah KBM yaitu 75, berlandaskan hasil perekapan UTS tahun ajaran 2022/2023 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Perekapan Nilai UTS Kelas V SDN 11 Kurao Pagang T.A. 2022/2023**

Perekapan	Muatan Pembelajaran				
	PPKN	BI	IPA	IPS	SBDP
Tuntas	16	12	3	2	12
Tidak Tuntas	7	11	20	21	11
Persentase Tuntas	69%	52%	13%	8%	52%

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dituliskan di atas, maka dibutuhkan upaya agar hasil final belajar mampu melonjak jadi optimal. Solusi yang dapat diambil ialah dengan cara menggunakan model pembelajaran bervariasi yang membuat inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga akan menunjang ketika pembelajaran berlangsung agar nantinya dapat tercapai tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019). Untuk itu, model yang cocok agar permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan pengimplementasian model berkategori *Numbered Head Together* yang jadi bagian model *Cooperative Learning*.

Kelebihan model tersebut yakni masing-masing peserta didik mempunyai kesempatan agar dapat menampilkan tugas yang telah didiskusikan sebelumnya. Peserta didik mampu diorganisasikan secara mengantri, yakni memanfaatkan nomor, efeknya saat pembelajarannya berlangsung, tidak adanya pendominasi bagi peserta didik akademik tinggi saja (Surya, 2018).

Berdasarkan eksplanasi yang sudah dipaparkan, jadi secara umum perumusan masalahnya yakni “Bagaimanakah usaha demi kemajuan hasil belajar peserta didiknya di tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* kategori *Numbered Head Together* pada Kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang?” Selanjutnya yang terkhususnya: (1) Bagaimanakah desain pembelajaran tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berjenis *Numbered Head Together* untuk kemajuan hasil belajar peserta didiknya pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* untuk kemajuan hasil belajar peserta didik pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang?, dan (3) Bagaimanakah hasil belajarnya peserta didik

---

di belajar mengajar tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang?.

Merujuk ke perumusan masalah, jadi dari segi universal penelitiannya mempunyai tujuan yakni menjelaskan kemajuan hasil final dari belajar tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang. Tujuan penelitian dari segi khusus yakni mendeskripsikan: desain pembelajaran di tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil final dari belajar pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* untuk kemajuan hasil final dari belajar pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang, hasil final dari belajar tematik terpadu mengimplementasikan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang.

Pengkajian yang terdahulunya yakni dikerjakan oleh Hernilam Sharly Hotmaida, Melva Zainil, dan Cici Sumiati, judulnya yakni “Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang” yang tujuannya yakni untuk pendeskripsian peningkatan hasil belajarnya tema 8 mengaplikasikan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar. Subjeknya yakni ada 27 anak. Hasil akhirnya yakni terdapat kemajuan di final belajarnya di pembelajaran tema tersebut.

Pengkajian yang kedua dikerjakan oleh Amanda Syaiful dan Risda Amini yang judulnya yakni “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas II Sekolah Dasar” yang tujuannya penjabaran peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Bertipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Subjeknya yakni 12 anak. Hasil final dari penganalisisannya yakni adanya kemajuan di segala aspek: desain belajarnya, hasil belajarnya, dan pengimplementasiannya.

Jadi, perbedaannya di penelitian ini dibandingkan dari yang telah dipaparkan dua di atas pada tempatnya, yakni SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang. Kelasnya juga berbeda yakni kelas lima. Dari aspek subjeknya juga berbeda yakni 23 anak. Tema pembelajarannya berbeda juga yakni tema 7. Pembaharuannya termuat di langkah yang diimplementasikan karena bersumber dari Kadri & Farida (2022) serta media video yang terbuat dari *power point*.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitiannya berkategori tindakan kelas. Maksud dari kategori tersebut yakni studi runtut dari usaha demi memperbaiki pelaksanaan pendidikan bagi kelompok yang berpartisipasi menggunakan cara

---

tindakan praktis dan refleksi versi mereka yang punya pengaruh pada gerakan tersebut (Handayani & Rukmana, 2020).

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Terlaksana penelitiannya tepatnya pada semester kedua ajaran 2022/2023, bulan Februari 2023. Berlangsungnya penelitian selama dua kali siklus, siklus pertama pertemuannya ada dua yakni tanggal 8 dan 15 Februari 2023, serta siklus II sekali pertemuan yakni tanggal 21 Februari 2023. Penelitian terlaksana di SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang.

## 2.3. Target/Subjek Penelitian

Penelitiannya memiliki subjek guru dan peserta didik pada kelas lima Sekolah Dasar Negeri 11 Kurao Pagang Kota Padang, peserta didiknya berjumlah 23, 8 putra dan 15 putri.

## 2.4. Prosedur

Penelitiannya berlandaskan ke tahapan yakni perencanaan, mengimplementasikan tindakan, mengamati, dan refleksi. Di tahapan merencanakan, hal-hal yang dilakukan yakni: a) Jadwal penelitian yang ditetapkan, b) Dikaji kurikulum 2013, buku siswa, buku guru, dan buku yang berkaitan, c) Dirancang desain belajar seperti apa, d) Dirancang rubrik penilaian LKPD dan soal evaluasi, e) Dirancang lembar observasi dan berdiskusi dengan guru kelas. Di tahap pelaksanaan yakni guru dan teman sejawat sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana/praktisi. Pembelajaran diimplementasikan merujuk ke langkah model kategori *Numbered Head Together*. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Di tahap pengamatan, peneliti bersama guru akan berupaya menelaah dan mengabadikan seluruh penunjuk berdasarkan proses yang terlaksana yang diakibatkan perbuatan berencana dalam belajar tematik terpadu dengan mengimplementasikan kategori *Numbered Head Together* yang berlangsung selama 2 siklus. Di tahap refleksi, peneliti dan guru berdiskusi untuk perbaikan atas kesalahan yang didapati dalam perencanaan dan pengimplementasian proses belajar yang telah terlaksana.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapati berdasarkan pengamatan dari masing-masing penerapan model kategori *numbered head together* di proses belajar tematik terpadu pada kelas V tempat meneliti merupakan hasil data kualitatif. Hasil akhir dari belajar ialah data kuantitatifnya.

Lembaran untuk mengamati desain belajar-mengajar, perbuatan guru dan peserta didik selama berlangsungnya belajar-mengajar ialah instrumennya. Kedua, lembar tes evaluasi. Ketiga, lembar non tes mencakup rubrik penilaian keterampilan dan jurnal sikap.

- Observasi, tes, dan non tes ialah teknik untuk menghimpun data di penelitian ini. Observasi maksudnya ialah diamati segala hal yang terjadi di aktivitas pembelajaran. Tes maksudnya berupa soal untuk menguji pengetahuan peserta didik. Non tes ialah menilai sikap dari peserta didik.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data ada dengan kuantitatif dan juga kualitatif. Data ekplanasi dari komentar pengamat pada kegiatan guru dan juga peserta didik ketika belajar-mengajar sedang berjalan dan juga respon pengamat mengenai RPP disebut sebagai analisis kualitatif. Data yang dipaparkan berupa bilangan untuk dihitung dan dimanfaatkan untuk mengamati desain belajar-mengajar, dan untuk mengamati hasil final dari belajar disebut analisis data kuantitatif. Cara menganalisis data kuantitatif menurut Kemendikbud 2016 (dalam Rosyada & Zainil, 2020) yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapati}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian Siklus 1

#### 3.1.1. Perencanaan Siklus I

Dirancang pembelajarannya sesuai dengan program semester II. Di siklus I ini pembelajarannya ada dua pertemuan terkait tema ke 7, sub-tema pertama, pembelajarannya ke 4, dan temanya ke 7 sub-tema kedua, serta pembelajarannya ke 3. Muatan pelajarannya ada IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Perancangan yang dilakukan yakni pertama perancangan RPP yang mencakup kompetensi bagian inti, kompetensi bagian dasarnya, indikator pencapaian kompetensi, tujuan belajarnya, materi selama belajar, media dan juga sumber saat belajar, model yang dimanfaatkan saat belajar-mengajar, langkah saat pembelajarannya, terakhir yakni penilaiannya. Setelah itu, dirancang lembar pengamatan untuk RPP, tindakan guru, tindakan peserta didik, lembar evaluasi, serta lembar penilaian sikap dan keterampilan. Dipersiapkan juga nomor kepala untuk peserta didik.

#### 3.1.2. Pelaksanaan Siklus I

Hari Rabu 8 Februari 2023 ialah pelaksanaan siklus I pertemuan 1. Sementara itu, di hari Rabu 15 Februari 2023 ialah pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Pembelajaran diawali dari guru membaca salam dan bersambung ke doa. Setelah itu, dicek kehadiran peserta didik dan lagu nasional yang dinyanyikan bersama-sama. Guru menyampaikan tujuan dan apersepsi di awal. Kegiatan intinya berjalan berlandaskan langkah-langkah model *Numbered Head Together* berlandaskan ke pendapat Istarani (dalam Kadri & Farida, 2022). Untuk kegiatan penutupnya guru melakukan refleksi dulu dan disambung dengan penyimpulan hasil belajar. Dilanjutkan dengan pengerjaan soal evaluasi oleh peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

### 3.1.3. Pengamatan Siklus I

Pada tahapan pengamatan ini berlangsung untuk perencanaan, pelaksanaan di segi guru dan peserta didik, serta hasil final dari belajarnya. Hasil pengamatan untuk RPP di siklus I pertemuan 1 yakni 78% yang termasuk ke kualifikasi cukup dan untuk siklus pertama pertemuan kedua dengan persentase 86,11%, termasuk ke predikat yang baik. Jadi, jika dirata-ratakan persentasenya jadi 82,1 yang memiliki kualifikasi cukup. Hasil penelitian dalam mengamati pengimplementasian belajar di segi gurunya di siklus pertama pertemuan yang pertama yakni 78,13% yang predikatnya cukup, di siklus pertama pertemuan kedua 87,5%, termasuk ke predikat yang baik. Jika dirata-ratakan menjadi 82,82% yang termasuk ke kualifikasi cukup. Pelaksanaan belajar dari segi peserta didik didapatkan persentasenya di siklus pertama pertemuan pertama 78,13% yang masuk ke predikat cukup dan siklus pertama pertemuan kedua 87,5% (B). Jika dirata-ratakan menjadi 82,82% yang memiliki kualifikasi cukup.

Untuk penilaian pengetahuan yang ditarik dari hasil evaluasi, nilai di siklus I pertemuan 1 yakni rata-ratanya 71,47 yang masuk ke kualifikasi kurang dan siklus I pertemuan 2 78,5 (C). Nilai yang paling tinggi dari 23 anak di siklus pertama pertemuan pertama yakni 100 dan yang paling rendahnya 47,22. Nilai yang paling tinggi di siklus pertama pertemuan yang kedua yakni 100 dan terendahnya 58. Di siklus I pertemuan 1 yang tuntasnya ada 8 dan yang tidak tuntas 15, sedangkan di siklus I pertemuan 2 yang tuntasnya 14 orang, serta belum tuntasnya sembilan orang.

Dari segi keterampilan, rata-ratanya di siklus pertama pertemuan pertama yakni 69 (K) dan di siklus yang pertama pertemuan kedua 79,1 (C). Nilai tertinggi di siklus I pertemuan 1 yakni 77,08 dan terendahnya 59,83. Sementara itu, nilai tertinggi siklus I pertemuan 2 yakni 88,88 dan terendahnya 72,22. Yang tuntasnya di siklus yang pertama dan pertemuan pertama sejumlah 5 anak dan belum tuntasnya 18 anak, sedangkan di siklus I pertemuan 2 18 orang, serta yang tidak tuntas 5 orang. Jadi, hasil final dari belajar di siklus yang pertama yakni rata-ratanya 74,5 yang termasuk ke kualifikasi kurang.

### 3.1.4. Refleksi Siklus I

Berlandaskan pada hasil pengamatan yang dilaksanakan pengamat terhadap pengimplementasian belajar-mengajar tematik terpadu yang memanfaatkan model *Cooperative Learning* berkategori *Numbered Head Together* di siklus yang pertama, memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian model *Numbered Head Together* belum berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya pengimplementasian model tersebut agar ditingkatkan hasil final dalam belajar dari pengkajian tematik terpadu dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut di pertemuan selanjutnya.

---

### 3.2. Hasil Penelitian Siklus 2

#### 3.2.1. Perencanaan Siklus II

Tahapan yang dilalui di siklus yang kedua ini mempunyai persamaan dengan perencanaan di siklus yang pertama, yang menjadi perbedaan hanya di cakupan materinya dan kekurangan-kekurangan di siklus I diperbaiki dan ditingkatkan lebih baik di siklus II ini. Dirancang pembelajarannya sesuai dengan program semester II. Di siklus II belajarnya terkait tema 7, subtema 3, dan pembelajaran 3. Muatan pelajarannya ada IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Perancangan yang dilakukan yakni pertama perancangan RPP yang mencakup kompetensi bagian intinya, kompetensi bagian dasarnya, indikator pencapaian kompetensi, tujuan belajarnya, materi selama belajar, media dan juga sumber saat belajar, model yang dimanfaatkan saat belajar-mengajar, langkah saat pembelajarannya, terakhir yakni penilaiannya. Setelah itu, dirancang lembar pengamatan untuk RPP, tindakan guru, tindakan peserta didik, lembar evaluasi, serta lembar penilaian sikap dan keterampilan. Dipersiapkan juga nomor kepala untuk peserta didik.

#### 3.2.2. Pelaksanaan Siklus II

Berlangsungnya siklus II ini hari Selasa tanggal 21 Februari 2023, permulaannya dari jam delapan pagi hingga dua belas siang waktu Indonesia barat. Pembelajaran diawali dari guru membaca salam dan bersambung ke doa. Setelah itu, dicek kehadiran peserta didik dan lagu nasional yang dinyanyikan bersama-sama. Guru menyatakan tema, subtema, pembelajaran, tujuan dan apersepsi di awal. Kegiatan intinya berjalan berlandaskan langkah-langkah model *Numbered Head Together* berlandaskan ke pendapat Istarani (dalam Kadri & Farida, 2022). Untuk kegiatan penutupnya guru melakukan refleksi dulu dan disambung dengan penyimpulan hasil belajar. Dilanjutkan dengan pengerjaan soal evaluasi oleh peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

#### 3.2.3. Pengamatan Siklus II

Pada tahapan pengamatan ini berlangsung untuk perencanaan, pelaksanaan dari kedua sisi, serta hasil final dari belajarnya. Hasil pengamatan untuk RPP di siklus II yakni 94,44% yang termasuk ke predikatnya yang sangat baik. Hasil bidang pengamatan pelaksanaan belajar dari segi guru di siklus yang kedua yakni 93, 75% yang memiliki predikatnya sangat baik. Pelaksanaan belajarnya dari segi peserta didik didapatkan persentasenya di siklus yang keduanya 93, 75% berarti kategorinya sangat baik.

Untuk menilai di bidang pengetahuan yang ditarik dari hasil evaluasi, nilai rata-ratanya 88 yang masuk ke kualifikasi baik. Nilai tertinggi di siklus II yakni 100 dan nilai terendahnya 61,11. Di siklus II yang tuntasnya ada 20 dan yang tidak tuntas 3.

Dari segi keterampilan jika dirata-ratakan di siklus keduanya didapati 87,19 (B). Nilai yang paling tingginya di siklus II yakni 94,44 dan terendahnya 80,55. Peserta didik yang tuntas keterampilannya di siklus II sejumlah 23 anak dan 0 anak yang belum tuntasnya. Jadi, hasil final belajarnya di siklus yang kedua ini memiliki rata-rata 87,6 yang memiliki kualifikasi baik.

### 3.2.4. Refleksi Siklus II

Merujuk pada final dari peninjauan pengimplementasian belajar mengajar tematik terpadu yang memanfaatkan model tersebut di siklus yang keduanya sudah dilakukan dengan terarah mulai dari merencanakannya, pengimplementasiannya, dan hasil final dari belajarnya dapat dilihat sesungguhnya terjadinya peningkatan belajar-mengajar juga sinkron dengan rancangan harapan awal. Dari hasil siklus II ini dapat dimaknai bahwa sudah tercapai kriteria yang diinginkan yakni berhasilnya terlaksana model *Numbered Head Together* yang termasuk bagian dari model kooperatif. Oleh karenanya, dihentikan penelitiannya di siklus yang kedua ini, jadi tidak bersambung ke siklus selanjutnya.

## 3.3. Pembahasan

### 3.3.1. RPP Siklus I

Terdapat berbagai kekurangan yang dijumpai pada RPP siklus I ini, salah satunya di aspek penilaian, belum terlaksananya deskriptor ketiga yakni bentuk, instrumen, teknik dari sisi penilaian untuk bidang keterampilan. Penilaian ialah penyatuan dari berbagai aspek penilaian yang selaras dengan proses pembelajaran dan dinilai secara keseluruhan dan sesuai fakta. penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nurzanna dan Carlina (2021).

Berbagai kekurangan yang ditemukan tersebut harus mengalami perbaikan di kelanjutan siklus yang sesudah ini. Apabila desain belajar-mengajar tidak optimal, maka berpengaruhnya ke peserta didiknya juga. Bentuk pembelajarannya yakni pada umumnya berasal dari perencanaan pembelajaran yang matang. Jika perencanaannya matang maka hasil belajar dan tujuan di proses pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal. Digabungkan sisi dari dalam pelajarannya beserta pelajaran lain, itulah disebut penggabungan di tematik, efeknya didapati pengetahuan bersama keahlian (Madona & Farida, 2020).

Merujuk pada hasil penilaian di siklus yang pertama pertemuan pertama juga pada desain pengimplementasian belajarnya didapatkan persentasenya sebesar 78% yang memiliki predikat yang cukup, di siklus yang pertama pertemuan keduanya sebesar 86,11% yang masuk ke kualifikasi baik. Dengan demikian diperoleh nilai pertengahan persentasenya untuk kesuksesan desain belajar-mengajarnya di siklus yang pertama yakni sebesar 82,1% yang termasuk ke kualifikasi cukup.

### 3.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berbagai kekurangan masih dijumpai dalam pelaksanaan siklus I yakni salah satunya di awal kegiatan yakni mengondisikan kelas, masih ada deskriptornya yang belum terlaksana yakni di bagian guru menyampaikan tema, sub-tema, dan pembelajaran. Seharusnya guru menyampaikan hari tersebut akan belajar tema berapa? Sub-tema apa? dan pembelajaran ke berapa? Agar peserta didik mengetahui gambaran besarnya mengenai apa. Di kegiatan awal peserta didik diarahkan untuk mengarahkan perhatiannya pada guru sehingga nantinya pembelajaran dapat diikuti dengan baik di kegiatan awal diberitahukan akan belajar tema, sub-tema, dan pembelajaran ke berapa. Setelah itu dijabarkan tujuan

pembelajarannya. Sesuai dengan pendapat Sari & Hamimah (2020) pengarahannya yakni dengan pembangkitan kreativitas yang terbaru yang nantinya mereka dalam penyelesaian tugas jadi lancar. Oleh karenanya, pembelajaran bersambung ke siklus II untuk menindaklanjuti kekurangan yang ada di siklus I.

### 3.3.3. Hasil Belajar Siklus I

Hasil final dari belajar diartikan sebagai bentuk-bentuk tindakan, mutu, pengertian, perilaku, penghargaan, dan keahlian (Abduloh, 2021). Ikhtisar dari nilai yang jika dirata-ratakan, hasil final dari belajar di siklus yang pertama ialah 74,5 dan kualifikasinya kurang. Berdasarkan nilai yang dirata-ratakan tersebut, tampak ada peningkatan, tetapi masih ada komponen di hasil belajar yang ketuntasannya belum tercapai. Melihat rata-rata hasil belajar yang belum melampaui ketuntasan belajar minimal, maka masih belum disebut berhasil. Oleh karena itu, akan dilanjutkan di siklus II agar diperbaiki kekurangan-kekurangannya.

### 3.3.4. RPP Siklus II

Berlandaskan hasil pengamatan pada RPP di siklus II tersebut menunjukkan hasil yang telah meningkat daripada siklus I dan masuk ke kualifikasi amat baik, tapi ada juga deskriptornya yang tidak muncul. Salah satunya, di aspek pemilihan media belajar, satu deskriptor yang belum muncul yakni kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Belum adanya media belajar untuk semua gaya belajar peserta didik. Seharusnya guru menyajikan media sesuai dengan berbagai karakteristik peserta didik termasuk juga untuk anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik. Sesuai dengan pendapat Sabariah (2021) bahwa media yang dirancang harus familiar dengan karakteristik dari peserta didik.

Persentase untuk nilai rata-ratanya yakni 94,44% yang termasuk ke kualifikasi sangat baik. Berarti dapat dilihat bahwa di siklus yang keduanya, desain belajarnya dengan mengimplementasikan model dengan kategori *Numbered Head Together* sudah berjalan dengan sangat baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya bertujuan rancangan agar hal-hal yang akan dilakukan ketika pembelajaran terlaksana dapat disiapkan dengan matang. Intinya perencanaan itu bermakna penentuan tentang hal apa yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran meningkat. Jadi, tidak perlu bersambung ke siklus selanjutnya.

### 3.3.5. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Di siklus II memperlihatkan bahwa pengimplementasian tematik terpadu yang memanfaatkan model dengan kategori tersebut telah berjalan dengan optimal dan meningkat dibandingkan siklus I. Namun, masih ada deskriptor yang belum muncul di dua aspek. Salah satunya di kegiatan inti tepatnya pada langkah 4 yakni nomor dari seorang peserta didik dipanggil oleh guru untuk mengutarakan apa yang telah didiskusikan, deskriptor yang belum muncul ialah guru memberikan semangat dan dorongan pada peserta didik yang nomornya terpilih. Terkait hal ini seharusnya guru bersama peserta didik lainnya menyemangati yang akan tampil dengan tepuk semangat dulu dan juga bisa memberikan afirmasi positif

agar peserta didik tidak malu dan takut maju ke depan kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Sulfemi & Minati (2018) bahwa untuk memotivasi peserta didik bisa dengan yel-yel berupa “tepuik semangat”.

Sesuai dengan pengamatan pada kegiatan aktivitas guru di siklus II didapatkan persentase untuk penilaiannya yakni 93,75% yang masuk ke kategori amat baik dan bagi pengamatan dari sisi peserta didiknya di siklus yang kedua sebesar 93,75% yang predikatnya amat baik. Oleh karena itu, tidak perlu untuk lanjut ke siklus selanjutnya.

### 3.3.6. Hasil Belajar Siklus II

Hasil final dari belajarnya ditinjau berdasarkan tiga aspek ialah pengetahuan, sikap, juga keterampilan. Bidang pengetahuan dapat dibagi ke keahlian dalam berpikir, bidang sikap itu berkaitan dengan keahlian dalam berperilaku, terakhir bidang keterampilan itu berkaitan dengan keahlian seseorang dalam motorik, disertai psikologis yang matang (Parwati, Suryawan, dan Apsari, 2019). Nilai rata-rata peserta didik di aspek pengetahuan yakni 88 yang masuk ke kualifikasi baik. Sementara itu, nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik di aspek keterampilan yakni 87,19 yang kualifikasinya baik. Hasil final dari belajarnya didapati rata-ratanya di siklus yang kedua yakni 87,6 yang termasuk ke kualifikasi baik, berarti sudah melampaui ketuntasan belajar minimal.

Berlandaskan ke hasil data penilaian pada hasil belajar yang dijelaskan di atas, jadi pengimplementasian siklus keduanya sudah berjalan di kategori yang amat baik. Peneliti dan juga guru mengambil simpulan bahwasanya pengimplementasian penelitiannya dari siklus pertama ke siklus yang kedua sudah berjalan optimal, gurunya pun sukses menjalankan model tersebut agar hasil final dari belajar mampu meningkat di belajar-mengajar tematik terpadu kelas V sekolah dasar negeri 11 Kurao Pagang.

## 4. SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal, yakni: (1) Hasil nilai atas RPP yang mengimplementasikan model berkategori *Numbered Head Together* agar hasil final dari belajarnya di belajar-mengajar tematik terpadu pada kelas V SDN 11 Kurao Pagang yakni siklus I persentase rata-ratanya 82,1% yang masuk ke kualifikasi cukup dan adanya peningkatan di siklus II jadi 94,44% yang kualifikasinya amat baik. Untuk pengimplementasian belajar mengajar dari segi tindakan gurunya di siklus pertama rata-rata persentasenya yakni 82,82% yang termasuk kualifikasi cukup dan di siklus II terjadi pelonjakan persentase jadi 93,75% yang masuk ke kualifikasi sangat baik; (2) tindakan peserta didik di siklus pertama persentasenya 82,82% (C), terjadi pelonjakan persentase di siklus keduanya yakni 93,75% yang kualifikasinya amat baik. Berlandaskan pemaparan data ini berarti terbukti bahwa adanya kenaikan dari sisi guru dan tindakan peserta didiknya di siklus yang pertama dan keduanya saat terlaksananya model NHT; (3) Untuk simpulan mengenai hasil final dari belajarnya yang dicapai oleh peserta didiknya selepas mengimplementasikan model tersebut saat belajar yakni siklus yang pertama rata-ratanya 74,5 (K) dan adanya kenaikan rata-rata saat

siklus II yakni 87,6 yang termasuk ke kualifikasi baik. Berarti hasil belajar yang dicapai sudah melampaui ketuntasan minimal yang ditentukan awal yakni 75. Jadi, dapat ditarik benang merahnya bahwa pengimplementasian model berkategori *Numbered Head Together* yang termasuk bagian dari kooperatif dapat menimbulkan kemajuan yang bagus bagi belajar-mengajar tematik terpadu baik sisi perencanaannya, pelaksanaan tindakan guru dan peserta didiknya, serta hasil belajarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dra. Farida S, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi ini, serta terima kasih kepada seluruh guru dan siswa kelas V SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang yang mendukung dalam proses penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, D. (2021). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459>
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *AT-TAHDZIB Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6 No 01(July), 50–58. <http://ejurnal.iaipdnganang.ac.id/index.php/At-Tahtzib/article/view/205>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60.
- Madona, D., & Farida. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CRH di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi*, 8(6), 90–100. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2191.
- Nurzanna, N., dan Carlina, A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: UMSU Press.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., dan Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rosyada, S., & Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3105–3112.
- Sabariah, H., et al. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Pasaman: CV Azka Pustaka.

Sari, D., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). *Journal Pembelajaran Inovasi*, 8(7), 31–39. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10344>

Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>

Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.134>

Available online at:

